



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12254-12264

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara

Werdo Sarwendah Septiana^{1✉}, Dudung Burhanudin², Mangatur Sinaga³

Universitas Riau

Email: werdosarwendahs@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. (2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sumber data penelitian yaitu data didapatkan melalui dialog-dialog percakapan antartokoh yang terdapat dalam Novel *Sepatu Dahlan*. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk tindak tutur ekspresif dalam Novel *Sepatu Dahlan* yaitu bentuk tindak tutur langsung literal, bentuk tindak tutur tidak langsung literal dan bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Kemudian memaparkan fungsi tindak tutur ekspresif dalam Novel *Sepatu Dahlan* terdapat tujuh fungsi yaitu fungsi permintaan maaf, fungsi terima kasih, fungsi simpati, fungsi menyalahkan sikap, fungsi salam, fungsi pengharapan, fungsi pertentangan.

Kata Kunci: *Bentuk, Fungsi, Novel Sepatu Dahlan, Tindak Tutur Ekspresif*

Abstract

This research is a qualitative research which aims to (1) describe the form of expressive speech acts in the Novel Dahlan Shoes by Khrisna Pabichara. (2) Describe the function of expressive speech acts in the Novel Dahlan Shoe by Khrisna Pabichara. The method used in this research is the descriptive method. The source of research data is data obtained through conversational dialogues between characters contained in the novel Dahlan Shoe. Based on the research data, it can be concluded that in this study there are three forms of expressive speech acts in the Dahlan Shoe Novel, namely direct literal speech acts, literal indirect speech acts and non-literal direct speech acts. Then explain the function of expressive speech acts in the Novel Shoe Dahlan, there are seven functions, namely the function of apology, function of thanks, function of sympathy, function of blaming attitude, function of greeting, function of hope, function of conflict.

Keywords: Form, Function, Dahlan Shoe Novel, Expressive Speech Acts

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan ungkapan cara seseorang penutur dan petutur untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Bertutur dapat berbentuk bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan secara umum dapat dilihat langsung melalui reaksi mimik muka, gerak-gerik tubuh, intonasi suara dan lain sebagainya. Kemudian bahasa bentuk tulisan ini adalah ungkapan perasaan yang dituangkan melalui tulisan tentang cerita ataupun kisah nyata yang merupakan karangan seorang penulis. Salah satu karya yang berbentuk tulisan yaitu Novel.

Novel banyak dijadikan sebagai media cetak yang umumnya cukup digemari oleh seorang pembaca. Cerita maupun kisah yang terjadi dalam alur yang dituliskan oleh seorang penulis banyak terjadi dialog-dialog percakapan antartokoh yang membuat cerita tampak seperti hidup dengan nuansa konteks yang mendukung. Setiap dialog yang dipaparkan dalam novel memperlihatkan bahwa terdapat beberapa terjadinya tindak tutur. Tindak tutur adalah bagian dari peristiwa tutur (*Spent event*) yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tutur (Suyono dalam Magvira, 2021:9). Dialog yang terjadi pada cerita yang dituliskan dalam karya novel merupakan peristiwa tutur yang berfungsi menyampaikan maksud.

Menurut Austin (dalam Chaer, 2010:27-29) membagi tindak tutur menjadi tiga bagian yaitu (1)Tindak tutur lokusi, (2)Tindak tutur ilokusi, dan (3)Tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi, tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi, tindak tutur selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi ini disebut tindakan melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi, tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Searle

(dalam Apriana, 2015:15) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima tindak tutur yaitu Asertif (*assertives*), Direktif (*directives*), Komisif (*Commissives*), Ekspresif (*Expressives*), Deklarasi (*Declarations*). Menurut Searle (dalam Gilang, 2016) menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Salah satu karya yaitu novel yang mempunyai banyak pengungkapan bahasa melalui perasaan sebagai bentuk emosional antartokoh yang diutarakan dengan berbagai macam maksud pesan tersirat maupun tersurat. Novel *Sepatu Dahlan* adalah novel Karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan pada tahun 2012, sebagai Novel *Mega Best Seller* di Indonesia. Novel yang insiprasi dari kisah nyata latar kehidupan Bapak Dahlan Iskan yang didalamnya terdapat banyak nilai-nilai sosial dan pendidikan. Fokus pada Dahlan dan tokoh-tokoh pendukung yang terdapat didalamnya berperan untuk mejalani kehidupan penuh kesedihan, haru, marah, menyesal, senang, dan lain sebagainya. Konflik-konflik tindak tutur yang terjadi dalam cerita novel *Sepatu Dahlan* ini sangat mengekspresikan perasaan dan sikap psikologis melalui ungkapan tuturan dari setiap tokoh-tokoh didalamnya. Cerita yang menarik dan mengesankan dengan cara mengekspresikan perasaan dan sikap psikologis dituangkan oleh para tokoh cerita lewat pengungkapan latar kehidupan inilah yang menimbulkan banyak variasi tuturan ekspresif. Penelitian ini memfokuskan untuk memilih tindak tutur ekspresif berupa tuturan ekspresif. Pemilihan ini diberlakukan atas pertimbangan bahwa dalam novel *Sepatu Dahlan* sangat menarik penulis jadikan penelitian, karena dalam interaksi dialog percakapan ceritanya terdapat banyak tuturan ungkapan perasaan para tokoh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut, I Made Winartha (2006:155) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan atau wawancara mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Data dari penelitian ini yaitu terdapat pada dialog-dialog percakapan antartokoh yang tertulis dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Sumber data dari penelitian ini yaitu terdapat pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang merupakan novel . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang tindak tutur ekspresif mengenai bentuk tindak tutur ekspresif telah ditemukan data sebanyak 72 data tuturan ekspresif diantaranya bentuk tindak tutur langsung literal (54), bentuk tindak tutur tidak langsung literal (12), bentuk tindak tutur langsung tidak literal (6).

1. Bentuk Tindak Tutur Langsung Literal

Data 1

Konteks : Tuturan terjadi pada saat Ibu sedang asyik membuat menghampiri Dahlan yang baru pulang sekolah masuk kerumah dan langsung berbaring diatas tikar.

Ibu : "Capek, Le?" (Capek, nak?)

Dahlan : "Capek banget, Bu"

Hal 39:4

Data 1 menunjukkan tuturan ekspresif dalam bentuk tindak tutur langsung literal. Tuturan "Capek, Le?" dituturkan langsung dengan bentuk kalimat interogatif oleh Ibu kepada lawan tuturnya Dahlan. Kata-kata dan penggunaan modus yang sesuai yaitu menggunakan tanda tanya (?) saat bertanya sesuai dengan maksud. Pertanyaan ibu bermaksud memberikan simpati kepada anaknya karena Ibu berupaya untuk mengetahui respon tentang apa yang dirasakan anaknya.

2. Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Data 2

Konteks : Penuturan terjadi saat Dahlan dan teman-teman diajak makan oleh Imran di rumahnya acara kupatan. Dahlan mengingat adiknya Zain karena melihat banyaknya makanan, Dahlan kepikiran teringat Zain dirumah yang sering mengigil kelaparan.

Imran : "Kenapa, Lan?"
Dahlan : "Bagianku dibungkus saja, ya?"
Hal 209:6

Data 2 menunjukkan tuturan ekspresif dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal. Tuturan "Bagianku dibungkus saja, ya?" dituturkan tidak langsung dengan bentuk kalimat interogatif oleh Dahlan kepada lawan tuturnya Imran. Kata-kata sesuai dengan maksud pengutaraannya namun hanya saja modus penggunaannya kalimatnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan dimana kalimat tanya bermaksud kalimat perintah. Pertanyaan Dahlan bermaksud untuk menyuruh bukan bertanya, perihal bagian makanannya dibungkus saja karena teringat adiknya Zain yang dirumah.

3. Bentuk Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Data 3

Konteks : Penuturan terjadi saat melihat Dahlan bermain dengan memakai sepatu yang sempit, namun tetap semangat bermain walaupun kaki lecet, tuturan terjadi saat Rizal dan Fadli bersorak di samping lapangan teruju kepada pemain.

Rizal : "Setidaknya kita nemu pelawak baru."

Fadli : "Nyeri, Juragan!"

Hal 275:2

Data 3 tuturan ekspresif dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Tuturan "Nyeri, Juragan!" dituturkan langsung dengan bentuk kalimat imperatif oleh Fadli tertuju kepada Dahlan. Tuturan langsung dengan kalimat imperatif itu berfungsi untuk peringatan kepada lawan tutur yang dituju mengenai sepatu yang dipakai, seperti pada konteks sepatu yang digunakan sempit sehingga membuat lecet kaki. Kata yang menyusun tuturan tersebut memiliki maksud dan makna yang berbeda. Penutur bermaksud menghibur supaya Dahlan sebagai pemain tetap semangat walaupun nyeri di kakinya, namun bermakna simpati karena temannya merasakan nyeri menggunakan sepatu yang sempit itu.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang tindak tutur ekspresif mengenai fungsi tindak tutur ekspresif telah ditemukan data sebanyak 72 data tuturan ekspresif diantaranya fungsi permintaan maaf (11), fungsi terima kasih (4), fungsi simpati (22), fungsi menyalahkan sikap (11), fungsi salam (3), fungsi pengharapan (9), fungsi pertentangan (12).

1. Fungsi Permintaan Maaf

Data 1

Konteks : Tuturan terjadi saat Ibu mengibas-ibaskan kain mori, mengamati dan tertegun melihat ada kain yang bolong.

Ibu : "Apa boleh buat, sudah tidak bisa digunakan lagi."

Dahlan : "Maafkan Dahlan, Bu"

Hal 50:3

Data 1 menggambarkan tuturan ekspresif fungsi permintaan maaf seperti tuturan ditunjukkan pada kalimat yang dituturkan tokoh Dahlan "Maafkan Dahlan, Bu", terjadi tuturan permintaan maaf Dahlan kepada ibunya. Karena terjadi peristiwa Dahlan telah menjatuhkan anglo berisi malam (cairan untuk membatik) yang masih panas sehingga mengenai kain mori yang akan dibatik Ibu. Dahlan meminta maaf karena merasa bersalah atas kekeliruannya yang dilakukannya tanpa sengaja.

2. Fungsi Terima Kasih

Data 2

Konteks : Tuturan terjadi saat sampai di rumah Aisha. Sebelum peristiwa itu Aisha menumpang naik sepeda Dahlan karena Aisha tidak membawa sepeda.

Aisha : "Terima kasih, ya."

Dahlan : "Iya"

Hal 322:1

Data 2 menggambarkan tuturan fungsi ekspresif terima kasih seperti tuturan ditunjukkan pada kalimat yang dituturkan oleh Aisha "Terima kasih, ya.", tuturan terima kasih adalah ungkapan syukur Aisha menuturkan terima kasih kepada Dahlan atas kebaikannya karena sudah mau menumpangkan Aisha dan mengantarkan sampai didepan rumah.

3. Fungsi Simpati

Data 3

Konteks : Penuturan terjadi saat ibu menghampiri Dahlan yang sedang membaring badan. Dahlan kelelahan sepulang sekolah.

Ibu : "Tidur dulu sebentar."

Dahlan : "Ndak ada waktu, Bu. Harus nyabit lagi."

Ibu : "Tapi kamu kan baru pulang, Le?"

Dahlan : "Ini hari pertama, Bu. Kata bapak, nanti juga terbiasa."

Ibu : "lyaa..."
Hal 40:1

Data 3 menggambarkan tuturan fungsi ekspresif simpati seperti tuturan ditunjukkan pada kalimat yang dituturkan oleh Ibu "Tidur dulu sebentar." tuturan mengekspresikan simpati Ibu kepada Dahlan. Ibu bersimpati kepada Dahlan yang sedang kelelahan menyuruhnya untuk istirahat namun Dahlan tidak mau. Simpati seorang Ibu terhadap Dahlan yaitu perhatian orangtua kepada seorang anaknya.

4. Fungsi Menyalahkan Sikap

Data 4

Konteks : Penuturan saat Dahlan dan teman-temannya bermain voli untuk latihan, tiba-tiba Fadli menunjuk Imran yang sedang membagi bola dengan baik kepada yang lain.

Fadli : "Dahlan bakal digusur Imran"

Dahlan : "Asyik to, ndak capek karena sendirian jadi *tosser*."

Hal 205:2

Data 4 menggambarkan tuturan fungsi ekspresif menyatakan sikap seperti pada tuturan ditunjukkan pada kalimat yang dituturkan oleh Dahlan "Asyik to, ndak capek karena sendirian jadi *tosser*.", tuturan Dahlan menunjukkan sikap tidak keberatan jika ada yang juga pandai menjadi pemain *tosser*. Dahlan merasa senang jika salah satu pemain voli di timnya dapat menjadi *tosser* selain dirinya. Karena selama ini hanya Dahlan yang selalu menjadi *tosser*.

5. Fungsi Salam

Data 5

Konteks : Penuturan terjadi saat pembukaan dalam rangka acara pemilihan pengurus santri yang baru di pesantren Takeran dan Kiai Irsjad menyapa salam untuk seluruh santri untuk menyampaikan sambutan acara tersebut.

Adam : "Silakan, Kiai!"

Kiai Irsjad : "Assalamu'alaikum. Anak-anakku sekalian, setiap tahun selalu ada pergantian pengurusan Ikatan Santri. Hal ini kita lakukan sebagai cara untuk membiasakan kalian berorganisasi dan

bekerja sama. Sebab ikatan santri ini adalah penggerak kegiatan santri di pesantren yang kita cintai ini, kalian harus memilih santri-santri yang benar-benar layak menerima amanat, bertanggung jawab dan mampu menjadi pemimpin. Hindari kebiasaan asal pilih. Jangan sampai kesalahan satu hari harus kalian tanggung selama satu tahun.”

Hal 158:4

Data 5 menggambarkan tuturan fungsi ekspresif menyatakan sikap seperti pada tuturan ditunjukkan pada kalimat yang dituturkan oleh Kiai Irsjad “Assalamu’alaikum. Anak-anakku sekalian, setiap tahun selalu ada pergantian pengurusan Ikatan Santri. Kalimat tersebut merupakan salam pertemuan dalam sambutan untuk menyapa santri dalam pembukaan acara pemilihan pengurus baru dari Kiai Irsjad kepada para Santri.

6. Fungsi Pengharapan

Data 6

Konteks : Tuturan Kadir saat di tepi sungai bersama Dahlan, mereka hanya berdua, Kadir tampak sangat putus asa pasrah karena ibunya dicituk oleh tentara.

Kadir : “Ibuku ndak akan pulang...”

Dahlan : “Jangan putus asa.”

Kadir : “Kadang aku berharap tentara yang menciduk ibuku menaruh belas kasihan dan membiarkannya pulang.”

Hal 313:1

Data 6 tuturan fungsi ekspresif pengharapan seperti pada tuturan ditunjukkan pada kalimat yang dituturkan oleh Kadir “Kadang aku berharap tentara yang menciduk ibuku menaruh belas kasihan dan membiarkannya pulang.”, tuturan Kadir menunjukkan sikap pengharapan terhadap ibunya yang dicituk oleh tentara, supaya ibunya dapat dipulangkan kembali.

7. Fungsi Pertentangan

Data 7

Konteks : Tuturan terjadi saat peristiwa Dahlan ditangkap basah ketahuan mencuri sebatang tebu di kebun tebu oleh anak buah Mandor Komar yaitu Bang Malik dan Bang Supomo.

Bang Malik : “Ibumu masuk rumah sakit, kamu malah maling tebu.”

Dahlan : "Adikku lapar, Gan"
Bang Malik : "Ndak usah cari muka"
Hal 88:5

Data 7 tuturan fungsi ekspresif pertentangan seperti tuturan ditunjukkan pada kalimat yang dituturkan oleh Bang Malik "Ndak usah cari muka", tuturan Bang Malik menunjukkan ekspresif menentang Dahlan yang pada saat ketahuan mencuri tebu, Bang Malik seperti tidak percaya dengan alasan Dahlan mencuri tebu lantaran dirinya kelaparan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian, analisis data dan pembahasannya mengenai tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk tindak tutur pada tindak tutur ekspresif terdapat tiga bentuk yaitu bentuk tindak tutur langsung literal, bentuk tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam novel *Sepatu Dahlan* sangat berpengaruh dengan latarbelakang bentuk dan konteks yang mendasarinya. Adapun tujuh temuan data pada penelitian ini yaitu fungsi permintaan maaf, fungsi terima kasih, fungsi simpati, fungsi menyalahkan sikap, fungsi salam, fungsi pengharapan, dan fungsi pertentangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Ika. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)* (edisi 1). Cv Pilar Nusantara:Semarang.https://www.google.co.id/books/edition/Pragmatik_Teori_Da_n_Analisis_Buku_Ajar/VbAzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pragmatik&pg=PA3&printsec=frontcover
- Arvianti, Gilang Fadhilia. (2016). *Tindak Ilokusi Ekspresif Dalam Komik Big Bad Wolf: The Baddest Day Dan Terjemahannya*. Jurnal Transformatika. Universitas Tidar. 12(1).
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Ismatul. (2017). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluarti karya Partini B*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 10(2).
- Harziko. (2017). *Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kota Baubau: Tinjauan Pragmatik*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
<https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-132451>
- Kristine, Santa Tilova. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Skripsi. Pekanbaru. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

- Lubis, F. W. (2018). *Analisis Diskriminasi Pada Novel " Amelia " Karya Tere Liye*. *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 53–59.
- Magvira. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Kalangan Remaja Kota Palu*. Skripsi. Palu: Universitas Tadulako.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pt Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Pabichara, Khisna. (2012). *Sepatu Dahlan*. Jakarta: Pt Mizan Publika.
- Rahmaniar, ST. (2018). *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Maros*.
<http://eprints.unm.ac.id/9445/1/ARTIKEL%20ST.RAHMANIAR.pdf>
- Ratna Juwita, S. (2014). *Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia*. *Jurnal*. 3(1). 37-48. Diunduh pada:
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1977/1768>
- Rohmawati, Reny. (2021). *Tuturan Ekspresif Dalam Program Tonight Show Net Tv: Kajian Pragmatik*. *Jurnal*. 8(05). 40-56. Diunduh pada:
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41247>
- S.Y, Christiandy. (2014). *Analisis Tindak Tutur Kru Bus Dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta-Parangtritis (Kajian Pragmatik)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Septyarini, Setri. (2015). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Trah Karya Atas S.Danu Subroto*. Skripsi. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Sinaga, Mangatur, dkk. (2015). *Aliran Linguistik*. Pekanbaru: Mandala Publishing.
- Siswanto, Joko. (2015). *Tindak Tutur Dalam Tulisan Ungkapan Bagian Belakang Truk*. Skripsi. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Surabaya: Graniti.
- Winartha. I Made. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Gaha Ilmu.
- Yuliantoro, Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten:Unwidah Press.
- Yuniarti, Apriana. (2015). *Tuturan Ekspresif Pada Novel Nona Sekertaris Karya Suprpto Brata*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.